
Pendampingan HKI Karya Invensi Guru dan Siswa di SMK Lemuria Kudus

Zainul Arifin, Miftah Arifin, Purwo Adi Wibowo
Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara
zainularifin@unisnu.ac.id

Key word:

Lemuria
Vocational
School,
Intellectual
Property
Rights,
invention,
community
service

Abstract

UNISNU Community Service Activities Based on Fostered Schools aims to provide assistance, development of work and determination of work to identify inventions of the work of teachers and students at the Kudus Lemuria Vocational School of Furniture Engineering to submit a Intellectual Property Rights request of their invention. The output of this activity are : 1) increasing the effectiveness and innovation of teachers & students to work inventions; 2) increasing partner understanding of the work of invention 3) increasing the teacher's ability in making inventions. The program was carried out by the UNISNU HKI Center with the methods are socialization and assistance in registering the work of teacher and student inventions. Activity stages are: 1) Preparation Phase; 2) Assessment Phase; 3) Planning or Alternative Program Planning Phase; 4) Action Plan Phase; 5) Program or Activity Implementation Phase; 6) Evaluation Phase. The results of this service are: 1) awareness of the importance of copyright protection in the work produced, 2) identified works owned 3) willingness to submit legal protection to the works produced and Copyright certificates from the Director General of Intellectual Property Ministry of Law and Human Right.

Kata Kunci

Desa wisata,
pemberdayaan,
remaja, papan
informasi

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Masyarakat Berbasis Sekolah Binaan UNISNU Jepara bertujuan untuk melakukan pendampingan, pengembangan karya dan penentuan hasil karya untuk mengidentifikasi invensi karya guru dan siswa di SMK Lemuria Kudus jurusan Teknik Furniture untuk diajukan permohonan Hak Cipta bagi karya invensinya. Capaian kegiatan ini adalah: 1) meningkatnya kreatifitas dan inovasi guru-guru & siswa untuk berkarya invensi; 2) meningkatnya pemahaman mitra tentang karya invensi 3) meningkatnya kemampuan guru dalam pembuatan karya invensi. Pengabdian dilakukan dengan kegiatan sosialisasi dan pendampingan pada karya invensi guru dan siswa, baik pada konsep karya, inovasi karya, evaluasi kekaryaan dan pemberkasan permohonan HKI. Tahapan yang dilakukan: 1) Persiapan; 2) Assesment; 3) Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan; 4) Rencana Aksi; 5) Pelaksanaan Program atau Kegiatan; 6) Evaluasi. Hasil Pengabdian ini meliputi: 1) kesadaran pentingnya perlindungan Hak Cipta pada karya yang dihasilkan, 2) teridentifikasi karya yang dimiliki 3) kemauan untuk pengajuan

perlindungan hukum pada karya-karya yang dihasilkan dan sertifikat Hak Cipta dari Dirjen Kekayaan Intelektual Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia.

PENDAHULUAN

Kesadaran terhadap perlindungan pada karya-karya invensi hasil kreatifitas masyarakat masih sangat kurang, apalagi dilingkungan pendidikan menengah termasuk SMK. Karya-karya yang dihasilkan dilingkungan pendidikan banyak yang hanya dijadikan pajangan semata atau dokumentasi belaka, sedangkan perlindungan hukum terhadap karya tersebut tidak dipahami, sehingga hasil karya invensi hanya dijadikan karya yang tidak mempunyai nilai ekonomi.

Berkembangnya kebutuhan akan produk kreatif di masyarakat dan pasar, memerlukan kreatifitas khusus yang dibangun dari lembaga pendidikan, hal ini sesuai dengan kebijakan pemerintah untuk membudayakan media kreatif dalam menyongsong era mendatang. SMK Lemuria Kudus dengan jurusan Teknik Furniture, mempunyai peluang untuk memasuki pasar global. Proses penting yang terdapat di jurusan ini adalah desain, kualitas bahan, konstruksi, dan finishing.

Desain menunjukkan keunikan dari karya invensi yang dibuat baik oleh guru ataupun siswa. Selain itu, proses finishing yang baik, perabot dengan bahan baku kurang baik atau kurang mempunyai nilai ekonomis, misalnya perabot dari kayu

mangga atau kayu pinus dapat berubah menjadi perabot atau meubelair yang menarik dan mempunyai nilai jual tinggi (Yusrifan, 2017).

Karya invensi yang dihasilkan, perlu mendapatkan paten untuk melindungi kekayaan intelektual. Sumber daya manusia yang dihasilkan dengan sistem pendidikan 4 tahun, juga perlu memahami pentingnya perlindungan hukum pada setiap karya kreatif yang dihasilkan. Tanpa perlindungan hukum pada karya-karyanya. Akan menjadi permasalahan ketika karyanya tersebut diproduksi pihak lain, sementara kreatornya tidak pernah dilibatkan dalam proses produksi. Perlindungan HaKI di Indonesia masih lemah. Pada saat ini, kesadaran masyarakat akan HaKI sangat minim (Labetubun, 2011).



Gb 1. Gedung SMK Lemuria Kudus

Berdasarkan hasil penelitian Pamungkas (2018) menunjukkan bahwa salah satu yang bisa meningkatkan kesadaran masyarakat atas pentingnya HaKI adalah peran pemerintah dalam menambah anggaran dan menambah kuota fasilitasi pencatatan ciptaan secara gratis. Adanya tambahan anggaran, bisa dialokasikan untuk sosialisasi hak kekayaan intelektual kepada Masyarakat, memberikan pendampingan dan memberikan fasilitasi pencatatan yang biayanya di tanggung oleh pemerintah.

Berdasarkan analisis situasi yang telah dikemukakan di atas terdapat beberapa masalah yang dihadapi oleh SMK Lemuria Kudus. Dari masalah tersebut tidak mungkin dapat diselesaikan dalam waktu yang singkat karena program penerapan pengabdian masyarakat waktunya terbatas. Oleh karena itu perlu menentukan prioritas permasalahan utama yang dapat diselesaikan dan telah disepakati antara pihak mitra dan Tim pengabdian lewat LPPM UNISNU Jepara.



Gb 1. Ruang praktek jurusan Teknik Furniture

Adapun permasalahan yang disepakati untuk diselesaikan dalam program pengabdian masyarakat dengan SMK Lemuria Kudus atau mitra adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman pentingnya HKI terhadap perlindungan hukum pada karya kreatif guru dan siswa produk furniture.
2. Pengembangan produk kreatif berupa produk furniture yang berkarakter budaya, karena yang ada di sekolah masih sangat umum.
3. Sistem pengelolaan produk furniture karya guru dan siswa yang masih sangat umum, sehingga tidak diprioritaskan pada produk inovasi berpotensi HKI
4. Menindaklanjuti karya guru dan siswa yang berpotensi HKI untuk dicatatkan penciptaan produk sebagai perlindungan hukum

Berdasarkan permasalahan dan solusi yang dilaksanakan, dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini mempunyai beberapa target luaran sebagai berikut:

1. Dihasilkan identifikasi potensi invensi karya guru dan siswa yang kreatif produk furniture.
2. Dihasilkan SDM guru dan siswa yang mampu berkreasi untuk berkarya produk furniture yang orientasi pada perlindungan kekayaan intelektual.
3. Dihasilkan SDM yang mampu untuk mengelola karya invensi untuk diajukan perlindungan hukum
4. Dihasilkan sertifikat HKI.



Gb 3 Proses Penentuan Kualitas Bahan



Gb 4. Proses Kegiatan Pengamplasan

METODE PEMECAHAN MASALAH

Metode yang dijalankan pada pengabdian ini adalah dengan cara sebagai berikut:

- a. Ceramah, memberikan materi pelatihan dengan ceramah yang diteruskan dengan diskusi interaktif;
- b. Pelatihan, melakukan praktek inventarisasi potensi invensi produk furniture, pembuatan diskripsi produk, penyusunan berkas pengajuan oleh peserta yang dibantu pemateri;
- c. Pendampingan.

Membekali peserta dalam pelaksanaan proses pendampingan yang harus diperhatikan adalah setiap pembuatan produk furniture haruslah mengikuti kriteria yang sesuai dengan fungsi, ergonomi dan estetis. Usaha guru dan siswa yang utama, adalah mampu merencanakan, mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan dan manajemen waktu; mengatur penempatan semua peralatan dan perabotan yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhan (sesuai dengan kurikulum dan tingkatan kelas) dan keamanannya; setiap produk furniture yang dirancang harus memiliki tingkatan kesulitan yang berbeda dan bervariasi.

Peserta pendampingan juga didorong untuk mempersiapkan bahan secara mandiri dan kreatif. Bahan yang digunakan untuk membuat produk furniture harus memperhatikan keamanan bagi pengguna. Karena

untuk menjaga keselamatan, kesehatan dan keamanan pengguna merupakan persyaratan utama.

Agar produk furniture yang dirancang sesuai dengan kebutuhan, maka langkah-langkah yang harus ditempuh untuk menyerap kebutuhan pengguna melalui proses: merencanakan pembuatan produk furniture, Menyiapkan bahan, alat dan desain, proses perancangan serta konsultasi dan evaluasi. Setelah langkah-langkah tersebut dijalankan dan memperoleh kesimpulan kebutuhan target sasaran, maka selanjutnya adalah menetapkan langkah-langkah perancangan meliputi: *pertama*, tema produk; *kedua*, bahan; *ketiga*, cara pengerjaan; *keempat*, fungsi; dan *kelima*, aspek yang dikembangkan berdasarkan evaluasi.

Pembuatan produk furniture merupakan suatu kegiatan yang memerlukan bekal kemampuan yang memadai. Bekal kemampuan yang dimaksudkan adalah pengetahuan dan keterampilan bagaimana melakukannya sesuai dengan persyaratan-persyaratan tertentu sehingga produk yang dibuat betul-betul efektif dalam mengembangkan aspek-aspek fungsi dan estetis.

Prosedur pembuatan produk furniture itu sendiri dapat dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Peserta mengkaji dan memahami karakteristik pengguna.
- b. Peserta pendampingan menelaah rencana produk yang akan dibuat.
- c. Memilih tema dan tujuan pembuatan produk.
- d. Menginventarisasi produk furniture yang sudah ada.
- e. Menentukan produk furniture yang akan dibuat dan dikembangkan.
- f. Membuat rancangan untuk pembuatan produk furniture.
- g. Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan.
- h. Membuat produk furniture sesuai dengan rencana atau sesuai dengan kondisi alat dan bahan yang ada.
- i. Memeriksa hasil pembuatan produk furniture, sesuai dengan persyaratan yang ada (standar).

HASIL

Keberhasilan pelaksanaan program Pendampingan HKI Karya Inovasi Guru dan Siswa di SMK Lemuria Kudus dapat dilihat dari empat tolak ukur sebagai berikut:

1. Respon Positif dari Pihak SMK Lemuria Kudus

Respon positif dapat diukur melalui kegiatan observasi, selama kegiatan pendampingan berlangsung dan dengan mengadakan diskusi yang menyangkut kesan, saran, kritik, dan usulan dari guru-guru dan siswa SMK Lemuria Kudus terhadap program pengabdian masyarakat berbasis sekolah binaan ini.

2. Meningkatkan pengetahuan guru dan siswa tentang Hak Kekayaan Intelektual (HKI) dan manfaatnya adanya HKI dalam dunia pendidikan melalui kegiatan sosialisasi pendampingan HKI karya invensi guru dan siswa.

3. Peserta pelatihan yang rata-rata merupakan siswa kelas 1 dan 2 SMK, setelah mendapat sosialisasi tentang HKI, sudah mengerti dan memahami HKI, diantaranya: pengertian HKI, manfaat HKI dalam dunia pendidikan, serta kegunaan dari sertifikat HKI, serta dasar-dasar hukum perlindungan HKI.

4. Guru dan siswa SMK Lemuria Kudus dibekali pengetahuan tentang HKI yang akan dijadikan pedoman atau tolak ukur sehingga siswa dan guru dapat membuat suatu karya yang berpotensi HKI sehingga dapat

digunakan untuk membantu sekolah dalam akreditasi dan nilai tambah bagi sekolah.

PEMBAHASAN

Seluruh kegiatan yang dilakukan untuk menyelesaikan seluruh persoalan yang dihadapi oleh SMK Lemuria Kudus meliputi:

1. Persiapan kegiatan:

Persiapan kegiatan pengabdian dilakukan dengan tahapan berikut ini:

- a. Identifikasi permasalahan yang dihadapi oleh SMK Lemuria Kudus
- b. Koordinasi dengan stakeholders terkait seperti Pengurus Yayasan, Kepala Sekolah, guru-guru dan siswa.
- c. Koordinasi dengan tim pengusul bersama dengan LPPM UNISNU Jepara.
- d. Penyusunan bahan/materi/modul pendampingan.



Gb 5. Koordinasi dengan pengelola SMK Lemuria

2. Perekrutan

Peserta yang mengikuti pendampingan sebanyak 28 orang yang terdiri dari guru-guru SMK Lemuria, pengelola sekolah dan siswa dalam upaya mengatasi permasalahan yang dihadapi.

3. Pemberian Pendampingan.

Pendampingan untuk peserta, meliputi kegiatan :

- a. Sosialisasi perlindungan HKI pada produk furniture karya guru dan siswa yang dilakukan oleh Tim pengabdian dari UNISNU Jepara



Gb 6. Sosialisasi HKI

- b. Pendampingan penyusunan identifikasi potensi produk inovasi yang dihasilkan SMK Lemuria Kudus
- c. Pendampingan penyusunan deskripsi karya.
- d. Pendampingan penyusunan berkas pengajuan perlindungan HKI,
- e. Menindaklanjuti pengajuan pencatatan Hak Cipta ke Dirjen Hak Kekayaan Intelektual Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI.

4. Pendampingan

Adapun bentuk pendampingan yang dilakukan antara lain:

- a. Desain

Tahap pertama adalah pendampingan desain, tahap ini dilakukan dengan tujuan penciptaan produk baru serta sebagai wadah untuk mempresentasikan produk pada masyarakat.

- b. Kualitas Bahan

Selain desain, kualitas bahan juga menjadi faktor pendorong dalam penentuan karya. Kualitas bahan menentukan kualitas produk yang dihasilkan, baik dari segi kekuatan, ketahanan, dan kenyamanan pengguna.

- c. Konstruksi

Konstruksi merupakan kegiatan membangun objek, teknik ini dimulai dengan penyerutan permukaan kayu, kemudian pemotongan pada sisi panjang sebagai ukuran jadi hingga pembuatan lubang konstruksi.



Gb 7. Praktek pembuatan konstruksi

d. Finishing

Finishing merupakan tahap akhir dalam pembentukan penampilan dari suatu produk. Bentuk pendampingan finishing yang dilakukan antara lain:

1) Teknik Finishing Brush System

Teknik Brush merupakan teknik yang paling banyak digunakan dalam dunia usaha. Teknik ini sangat mudah dan murah hanya bertumpu pada pemilihan kuas yang halus.

2) Teknik Finishing Spray System

Teknik ini membutuhkan alat spraygun dan kompresor. Teknik ini tergolong teknik yang cepat karena memanfaatkan tekanan angin untuk menyemprotkan cat pada seluruh permukaan benda.



Gambar 8 Finishing produk

5. Partisipasi mitra

Partisipasi mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini tercatat aktif dalam mengikuti semua kegiatan yang dilakukan baik untuk mengkaji permasalahan, maupun pengembangan

karya invensi yang perlu untuk mendapatkan perlindungan HKI.

6. Evaluasi Kegiatan

Pendampingan pembuatan produk furniture diberikan dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, pembuatan produk dan pengajuan perlindungan HKI. Dalam pendampingan ini diberikan materi dan konsep-konsep terkait produk furniture sesuai dengan fungsi dan estetis.

Manfaat yang dapat dipetik oleh peserta dapat menambah pengetahuan dan ketrampilan untuk memproduksi produk furniture bagi guru dan siswa di SMK Lemuria. Penggunaan bahan-bahan yang mudah dan murah, guru dan siswa dapat merancang berbagai produk furniture sesuai dengan kebutuhan dan kreatifitas masing-masing.

Suasana yang menyenangkan dan pengajar mencoba melakukan berbagai eksperimen kreatif dengan cara menggali dan menemukan kreasi-kreasi baru sangat mendukung pengajar dalam mengembangkan rasa percaya diri dalam perancangan produk furniture serta Menumbuhkan rasa percaya diri dan membentuk citra diri guru dan siswa yang positif.



Gambar 9 Foto bersama dengan siswa dan guru SMK Lemuria

Selama pelaksanaan program pendampingan HKI Karya Invensi Guru dan Siswa di SMK Lemuria Kudus, dapat kami sampaikan temuan-temuan antara lain:

1. Antusiasme pihak SMK Lemuria Kudus dengan diadakannya program pendampingan HKI dapat membantu mengembangkan kreativitas guru maupun siswa untuk dapat menciptakan sebuah karya yang bernilai HKI, sehingga akan menjadi nilai tambah bagi kemajuan sekolah.
2. Materi yang disampaikan sesuai dengan tingkat SMK, sehingga siswa mudah menerima dan memahami serta dapat mempraktekkan tanpa memberatkan siswa. Materi yang disampaikan dalam kegiatan sosialisasi pendampingan HKI karya invensi guru dan siswa benar-benar menambah wawasan guru dan siswa tentang

pentingnya Hak Kekayaan Intelektual (HKI) dalam dunia pendidikan.

3. Jurusan yang ada di SMK Lemuria yaitu teknik furniture merupakan salah satu jurusan yang memiliki potensi karya untuk diajukan HKI.
4. Potensi dan pemahaman tentang Hak Kekayaan Intelektual bagi para siswa dan guru yang ada di SMK Lemuria memang masih sangat awan, dengan adanya program pendampingan ini sangat membantu pihak sekolah dalam pemahaman tentang HKI. Sehingga perlu dilaksanakan secara reguler dan berkala di tahun-tahun selanjutnya.
5. Para guru dan siswa sudah dibekali pemahaman HKI yang merupakan modal awal bagi guru dan siswa untuk dapat membuat suatu karya yang bernilai HKI, dapat mengajukan pencatatan HKI dan dapat membantu sekolah saat proses akreditasi.



Gb 10. Penyerahan Sertifikat HKI kepada kepala sekolah SMK Lemuria.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian program Pendampingan HKI Karya Invensi Guru dan Siswa di SMK Lemuria Kudus telah dapat dijalankan dengan baik dan tanpa halangan yang berarti. Kerjasama tim pengabdian yang baik menghasilkan kegiatan yang berjalan sesuai yang diharapkan. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mitra pengabdian masyarakat. Pengabdian yang dilakukan ini telah sampai pada hasil berupa sertifikat Hak Cipta karya dari Sekolah Binaan SMK Lemuria Kudus.

SARAN

Sesuai dengan hasil evaluasi respon dari para guru dan siswa SMK Lemuria Kudus telah dilakukan, kami menyarankan untuk dilakukan program secara regular dan berkala, mengingat akan manfaat dan pentingnya Hak Cipta sebagai Akte Pencatatan sebuah karya inovasi. Bahkan sebagai lembaga pendidikan sangat dibutuhkan sekali sebagai dokumen legalitas pengakuan karya invensi lembaga pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada SMK Lemuria yang bersedia menjadi mitra dalam pengabdian ini. Terima kasih juga

kami sampaikan kepada Rektor Unisnu Jepara dan LPPM Unisnu Semarang yang telah sepenuh hati memberikan motivasi, mengarahkan, dan mendukung secara penuh kegiatan pengabdian ini. Tak lupa kami ucapkan terima kasih kepada Pusat HKI Unisnu yang berkenan mendampingi dan memberikan pencerahan dalam kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Rohani. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Rineka Cipta. Jakarta.

Buku Panduan Pengabdian Kepada Masyarakat, Berbasis Pengembangan Sekolah Binaan UNISNU Jepara, LPPM-UNISNU.

Labetubun, M. A. (2011). Aspek Hukum Perlindungan Desain Industri Kerajinan Kerang Mutiara dalam Pemberdayaan Usaha Kecil di Kota Ambon. *Jurnal Sasi Vol*, 17(2).

Undang-undang RI no. 31 tahun 2000, tentang Desain Industri

Undang-undang no 19 tahun 2001 tentang Hak Cipta

Undang-undang RI no. 28 tahun 2014
tentang Hak Cipta

Yusrifan, Y. (2017). Penerapan Metode Belajar Berbasis Proyek dalam Mata Pelajaran Finishing Konstruksi Kayu di SMK Negeri 1 Bireun. *Serambi Akademica*, 5(2), 74-80.

Pamungkas, B., & Kholil, M. (2018). Perlindungan Hukum Seni Batik Motif Kontemporer Berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta (Studi di Kampung Batik Laweyan Kota Surakarta). *Privat Law*, 6(2), 185-190.